

## **BINTEK BUDIDAYA TERNAK RUMINANSIA (KAMBING/DOMBA)**

Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Tegal melalui Bidang Peternakan pada Hari Kamis, 16 September 2021 melaksanakan Kegiatan BinteK Budidaya Ternak Ruminansia Kambing/domba di Desa Sigentong, Kecamatan Warureja dengan peserta dari peternak kambing domba yang berjumlah 25 orang.



Kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan wawasan dan ketrampilan para peternak kambing/domba di Desa Sigentong dalam mengelola budidaya ternaknya agar lebih maju dan dapat berkembang sehingga berdampak positif terhadap pendapatan peternak khususnya di masa Pandemi Covid 19.

Melalui Kepala Bidang Peternakan (Sugiyanto, SP., MM) disampaikan bahwa peternak harus lebih semangat mengelola usaha budidaya ternaknya agar Kabupaten Tegal dapat memenuhi kebutuhan akan daging Kambing/domba karena Kabupaten Tegal terkenal dengan kuliner khas sate kambing/domba.



Selain pengelolaan usaha juga perlunya peternak berkumpul membentuk kelompok. Seperti yang telah disampaikan Kasi. Kelembagaan dan Sarana Prasarana (Supriyatni) bahwa peternak yang berkumpul dan terstruktur akan lebih memudahkan dalam berusaha, karena melalui perkumpulan/kelompok maka akan ada saling kerja sama dan sharing pendapat antar anggota kelompok tentang pengelolaan usaha, sehingga permasalahan-permasalahan yang dialami peternak dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Manajemen perbibitan yang dalam hal ini disampaikan oleh Kasi. Produksi Peternakan (Agus Aenurofik, SP., MM) menyampaikan bahwa pemilihan bibit berperan penting karena bibit kambing dan domba merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya pengembangan kambing dan domba. Kesalahan dalam memilih indukan akan menyebabkan kegagalan usaha yang berakibat pada kerugian usaha peternakan kambing. Untuk menghasilkan kambing dengan kualitas baik, maka harus dipilih bibit indukan yang juga berkualitas baik. Bibit yang berkualitas akan menghasilkan produksi sesuai harapan, sebaliknya jika bibit yang dipelihara tidak berkualitas peternak akan merugi. Oleh karena itu, agar usaha yang telah dijalankan peternak tidak mengalami kegagalan dan kerugian, peternak harus jeli dalam memilih bibit kambing.

Dalam kesempatan tersebut juga disampaikan oleh Kasi. Kesehatan Hewan dan Kesmavet (Wisanggeni Nugroho P) bahwa untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembibitan kambing dan domba harus memperhatikan juga kaidah kesehatan hewan yang meliputi Situasi Penyakit Hewan, Pencegahan dan penanggulangan Penyakit Hewan, dan Pelaksanaan Biosecurity.

Dalam pelaksanaan bimtek, dinas menggandeng pelaku usaha (petani peternak muda milenial yang tergabung dalam CV. Pucuk Daun Lestari Desa Penusupan, Kecamatan Pangkah) yang sudah berpengalaman dalam usaha pengelolaan kambing/domba, agar bisa sharing dengan peserta bimtek dan dapat berbagi ilmunya agar para peternak semakin bersemangat dalam usaha beternaknya. Disampaikan oleh Verra Okti, S.Pt bahwa pakan sangat berperan penting bagi kambing/domba. Untuk pemenuhan pakan maka ketersediaan pakan yang ada di lokasi juga harus dipertimbangkan. Untuk penggemukan, pemberian pakan harus didukung dengan pemberian limbah pertanian/limbah industri seperti ampas tahu dan bungkil singkong. Untuk kambing perah khususnya, sangat membutuhkan pakan berkualitas dari limbah maupun konsentrat buatan pabrik, sedangkan untuk pembibitan pada saat pemeliharaan cempem dan induk masa bunting juga harus ditunjang dengan pakan tambahan dari limbah industri/limbah pertanian. Selain itu faktor pakan, disampaikan juga bahwa Pasar menjadi pertimbangan utama pada sebuah usaha peternakan. Siapa yang akan membeli, di mana tempat untuk

memasarkannya, bagaimana sistemnya, dan berapa kebutuhannya. Jika pasarnya jelas lebih mudah untuk menentukannya. Misalnya untuk memenuhi kebutuhan qurban atau aqiqah, berarti yang dipilih adalah usaha penggemukan. Untuk memenuhi permintaan bakalan, berarti yang dipilih usaha pembibitan, dan bila tujuannya untuk memenuhi permintaan susu, pilihlah usaha kambing perah. Intinya, kita harus jeli melihat dan memanfaatkan peluang usaha yang ada. Apabila kebutuhan untuk kambing qurban sudah jelas ada pasarnya, begitu pula untuk kebutuhan bibit sudah pasti pasarnya. Untuk pemasaran susu kambing perlu penelitian pasar lebih mendalam.

Antusias peternak dalam mengikuti bimtek sangat baik terbukti dengan terjalannya tanya jawab dengan narasumber.